

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kecelakaan kerja merujuk pada kejadian yang tidak diinginkan dan tak terduga yang terjadi di tempat kerja dan mengakibatkan cedera atau kerugian bagi pekerja. Kecelakaan kerja dapat melibatkan berbagai faktor seperti kegagalan peralatan, kelalaian pekerja, ketidakpatuhan terhadap prosedur keselamatan, kondisi kerja yang tidak aman, atau faktor lingkungan yang tidak terkendali. Berdasarkan UU No. 40 Tahun 2004 Tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional Kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi dalam hubungan kerja, termasuk kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan dari rumah menuju tempat kerja atau sebaliknya, dan penyakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja (Sekretaris Negara RI, 2004).

Sebab – sebab umum penyebab terjadinya kecelakaan yaitu *Unsafe Action* dan *Unsafe Condition*. Tindakan tidak aman dipicu oleh perilaku pekerja secara sadar dan mandiri, sedangkan kondisi tidak aman umumnya dikarenakan sistem yang memang tidak tersedia (*non-available*) atau diluar kendali dari diri pekerja. Jadi *Unsafe Action* adalah tindakan – tindakan yang tidak aman dan berbahaya bagi para pekerja. Sedangkan *Unsafe Condition* adalah kondisi – kondisi yang tidak aman dan berbahaya bagi para pekerja (Kairupan,dkk, 2019).

Kecelakaan kerja dapat memiliki konsekuensi yang serius, termasuk cedera fisik, kehilangan waktu kerja, kerugian finansial, dan bahkan kematian. Selain dampak individu, kecelakaan kerja juga dapat berdampak pada reputasi perusahaan, produktivitas, dan citra keselamatan. Untuk mencegah kecelakaan

kerja, penting untuk mengadopsi pendekatan proaktif terhadap keselamatan kerja. Hal ini melibatkan implementasi kebijakan dan prosedur keselamatan yang ketat, pelatihan yang tepat bagi para pekerja, identifikasi dan mitigasi risiko, pengawasan yang baik, serta budaya keselamatan yang kuat di tempat kerja (Arianti, 2023).

Berdasarkan data laporan BPJS Ketenagakerjaan, jumlah angka kecelakaan kerja pada tahun 2020 - 2022 terjadi peningkatan, pada tahun 2020 terjadi sebanyak 221.740 kasus kecelakaan kerja, tahun 2021 kecelakaan kerja meningkat 234.270 kasus. November 2022, angka kecelakaan kerja meningkat kembali mencapai 265.334 kasus. . Menurut data tersebut telah terjadi peningkatan kasus kecelakaan kerja, dalam hal ini pentingnya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja sebagai prioritas untuk terwujudnya peningkatan produktivitas kerja (Silvia,dkk, 2022).

Untuk mengurangi atau mencegah kecelakaan kerja, dapat dilakukan dengan menerapkan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang efektif dan mengukur tingkat keberhasilannya. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah *Job Safety Analysis* (JSA), yang membantu mengidentifikasi dan mengkategorikan bahaya atau risiko berdasarkan parameter atau tahapan pekerjaan yang sering mengalami kecelakaan kerja. Dengan mengetahui tahapan yang rentan terhadap kecelakaan kerja, langkah-langkah pencegahan yang sesuai dapat diimplementasikan untuk mengurangi risiko dan mencegah kecelakaan kerja (Nurkholis dan Adriansyah, 2017).

Penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pekerjaan harus dilakukan sesuai dengan prosedur kerja atau SOP dan JSA,

Analisa Keselamatan Kerja dengan memilih (menyeleksi) pekerjaan yang akan dianalisis, membagi pekerjaan dalam langkah-langkah pekerjaan, melakukan identifikasi *hazard* dan kecelakaan yang potensial, dan mengembangkan prosedur kerja yang aman. sesuai dengan ketentuan yang tercantum Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Sehingga angka kecelakaan kerja mengalami penurunan(Sampe, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 7 Agustus - 9 Agustus 2023 ,Pabrik Jamu Air Mancur merupakan industri yang mengolah tanaman berkhasiat obat menjadi produk jamu obat dalam, obat luar, minuman kesehatan, kosmetik. Pada proses produksi Jamu terdapat beberapa tahapan proses, yaitu tahapan sortasi, tahapan pencucian pengovenan, formulasi *crushing*, penggilingan pengayakan , *filling* dan pengemasan.

Berdasarkan hasil wawancara dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan serta Pada setiap proses produksi mempunyai potensi bahaya masing-masing yang menyebabkan insiden pada pekerja. Pada proses produksi sortasi terdapat insiden tertusuk duri / bahan yang tajam dari implisia, gangguan pernafasan dan tertabrak *handlift*. Pada tahapan selanjutnya di proses pencucian pengovenan terdapat insiden yang pernah dialami oleh pekerja yaitu terjatuh dan terpeleset, terjepit dan tertimpa rak, gangguan otot dan tulang belakang, tertabrak leri pengovenan. Kemudian di tahapan formulasi *crushing* insiden yang ada terjatuh dari tangga, gangguan otot dan tulang belakang, tertabrak *handlift*. Pada tahapan penggilingan pengayakan mengalami insiden tepeleset, sesak nafas, gangguan pendengaran, mata pedih, terpukul alat pemukul. Pada tahapan

terakhir di proses produksi jamu, proses filling dan pengemasan terdapat insiden tergores alat pemotong, gangguan otot dan tulang belakang.

PT. Jamu Air Mancur selama ini belum pernah dilakukan penilaian risiko proses pekerjaan menggunakan metode *Job Safety Analysis* (JSA). Oleh karena itu, Penulis menggunakan metode *Job Safety Analysis* ini di PT. Jamu Air Mancur pada proses produksi untuk dilakukan penelitian.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana bahaya dan risiko kecelakaan kerja yang ada pada proses produksi Jamu PT. Jamu Air Mancur dengan penerapan metode *Job Safety Analysis* ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahaya dan risiko kecelakaan kerja menggunakan metode *Job Safety Analysis* pada proses produksi di PT. Jamu Air Mancur..

### 2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui bahaya dan risiko kecelakaan kerja menggunakan metode *Job Safety Analysis* di bagian produksi pada tahap sortasi PT. Jamu Air Mancur.
- b. Mengetahui bahaya dan risiko kecelakaan kerja menggunakan metode *Job Safety Analysis* di bagian produksi pada tahap pencucian dan pengovenan PT. Jamu Air Mancur.

- c. Mengetahui bahaya dan risiko kecelakaan kerja menggunakan metode *Job Safety Analysis* di bagian produksi pada tahap formulasi dan *crushing* PT. Jamu Air Mancur.
- d. Mengetahui bahaya dan risiko kecelakaan kerja menggunakan metode *Job Safety Analysis* di bagian produksi pada tahap penggilingan PT. Jamu Air Mancur.
- e. Mengetahui bahaya dan risiko kecelakaan kerja menggunakan metode *Job Safety Analysis* di bagian produksi pada tahap *filling* dan pengemasan PT. Jamu Air Mancur.

#### **D. Ruang Lingkup**

##### 1. Lingkup Keilmuan

Ruang lingkup penelitian ini lebih fokus pada kesehatan lingkungan kerja dengan cakupan mata kuliah manajemen risiko lingkungan dan keselamatan dan Kesehatan kerja.

##### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kecelakaan kerja pada proses produksi di PT. Jamu Air Mancur.

##### 3. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PT. Jamu Air Mancur yang beralamat di Jl. Solo – Sragen Km.7 Dagen, Kec. Jaten, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah.

##### 4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan April - Mei 2024.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman terkini tentang manajemen risiko kecelakaan kerja dalam upaya menangani dan mencegah kecelakaan kerja yang terjadi di industri produk jamu.

### 2. Bagi Industri

- a. Memastikan keseragaman dan konsistensi dalam pemahaman tugas yang harus dilaksanakan oleh setiap individu atau pekerja untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan aman.
- b. Membantu efektivitas pelatihan bagi pekerja baru di perusahaan dengan memberikan panduan yang jelas mengenai langkah-langkah yang perlu diambil untuk menjalankan tugas secara aman.
- c. Memberikan elemen-elemen esensial yang bisa dimasukkan dalam daftar keselamatan, termasuk petunjuk sebelum memulai pekerjaan, pengamatan keselamatan, dan menjadi topik yang dibahas dalam rapat keselamatan.
- d. Mendukung proses penyusunan prosedur keselamatan untuk jenis pekerjaan baru atau yang telah mengalami perubahan.
- e. Berperan sebagai alat untuk mengelola risiko dalam pekerjaan yang tidak rutin, dengan melakukan analisis risiko dan mengidentifikasi langkah-langkah pencegahan yang perlu diambil.

### 3. Bagi peneliti sendiri dan peneliti lain

- a. Memberikan informasi tambahan mengenai manajemen risiko kecelakaan kerja, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas penelitian lebih lanjut.
- b. Dapat berfungsi sebagai implementasi praktik manajemen risiko kecelakaan kerja yang telah dipelajari melalui pembelajaran dalam manajemen risiko lingkungan.

## F. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Job Safety Analysis* Pada Proses Produksi di PT. Jamu Air Mancur Terhadap Bahaya Kecelakaan Kerja.” belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang pernah diteliti berkaitan dengan penggunaan JSA terhadap bahaya kecelakaan kerja sebagai berikut:

Tabel 1. Keaslian penelitian

No	Nama, Tahun, dan Judul	Hasil	Perbedaan
1	Pratama, Y., & Yuamita, F. (2022). “ <i>Analisis Potensi Bahaya Pekerja PT. Madubaru PG/PS Madukismo pada Bagian Produksi dengan Menggunakan Metode Job Safety Analysis (JSA)</i> ”	Penyebab terjadinya kecelakaan adalah kurangnya kesadaran akan penggunaan (Alat Pelindung Diri) APD dan pengawasan dari perusahaannya. Karena para pekerja tidak mematuhi SOP (Standar Operasional Kerja). Penggunaan APD yang tidak standar dan kurang diperhatikan juga menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja, penggunaan APD sepatu yang tidak diperhatikan menjadi potensi terjadinya tergelincir dan menyebabkan kecelakaan kerja.	Jenis industri: Industri kimia Lokasi penelitian: PG/PS Madukismo
2	Silvia, S., Balili, C., & Yuamita, F. (2022). “ <i>Analisis Pengendalian Risiko Kecelakaan Kerja Bagian Mekanik pada Proyek PLTU Ampana (2x3 MW) Menggunakan Metode Job Safety Analysis (JSA).</i> ”	Proyek PLTU Ampana (2x3 MW) memiliki tingkat risiko kecelakaan kerja yang sangat besar dalam setiap pekerjaan di semua area, pekerjaan tersebut memiliki semua kategori risiko.	Jenis industri: Industri PLTU Lokasi penelitian: PLTU Ampana (2x3 MW)

No	Nama, Tahun, dan Judul	Hasil	Perbedaan
3	Ilmansyah, Y., Mahbubah, N. A., Widyaningrum, (2020). <i>“Penerapan Job Safety Analysis Sebagai Upaya. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)”</i>	Berdasarkan hasil analisis aktivitas loading dan unloading BBM tidak terdapat potensi bahaya yang tinggi. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa praktek keselamatan kerja di PT Shell Indonesia telah dilakukan dengan baik sehingga potensi bahaya tinggi yang ada pada saat proses aktivitas distribusi BBM dapat dilakukan pengendalian bahaya secara langsung.	Jenis industri: Industri Pembuatan Oli Lokasi penelitian: PT. Shell Indonesia

